

PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, TARIF PAJAK EFEKTIF DAN PROBABILITY OF REALIZATION FOR DEFERRED TAX TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022-2025

Fina Oktarina BR Tanggang¹, Hestin Sri Widiawati², Linawati³

Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Indonesia¹

Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Indonesia²

Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Indonesia³

Email: sitanggangfina05@gmail.com¹, hestinsw@gmail.com², linawati@unpkediri.ac.id³

Abstract: *This study aims to analyze the effect of Deferred Tax Expense, Effective Tax Rate (ETR), and Probability of Realization for Deferred Tax on Financial Performance, proxied by Return on Assets (ROA), in trading sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2025 period. This study employed a quantitative approach with a causal research design. The sample was selected using the purposive sampling technique, resulting in 22 companies with 88 observations during the study period. The data used were secondary data obtained from the companies' annual reports and financial statements. Data were analyzed using multiple linear regression analysis with the assistance of IBM SPSS. The results indicate that Deferred Tax Expense has a significant effect on Financial Performance (ROA) with a significance value of 0.000 (<0.05). The Effective Tax Rate (ETR) also has a significant effect on Financial Performance, with a significance value of 0.018 (<0.05), although the relationship is negative. Meanwhile, the Probability of Realization for Deferred Tax does not have a significant effect on Financial Performance, with a significance value of 0.204 (>0.05). Simultaneously, the three independent variables have a significant effect on Financial Performance, as indicated by an F-test significance value of 0.000 (<0.05). The coefficient of determination (R^2) of 0.653 indicates that 65.3% of the variation in Financial Performance can be explained by Deferred Tax Expense, Effective Tax Rate, and Probability of Realization for Deferred Tax, while the remaining 34.7% is explained by other factors outside the scope of this study.*

Keywords: *Deferred Tax Expense; Effective Tax Rate; Probability of Realization for Deferred Tax; Financial Performance; Return on Assets.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Tarif Pajak Efektif (*Effective Tax Rate/ETR*), dan *Probability of Realization for Deferred Tax* terhadap Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 22 perusahaan dengan 88 observasi selama periode penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Tarif Pajak Efektif (*Effective Tax Rate/ETR*) juga berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 ($<0,05$), namun memiliki arah pengaruh negatif. Sementara itu, *Probability of Realization for Deferred Tax* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,204 ($>0,05$). Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 ($<0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,653 menunjukkan bahwa 65,3% variasi Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh Beban Pajak Tangguhan, Tarif Pajak Efektif, dan *Probability of Realization for Deferred Tax*, sedangkan sisanya sebesar 34,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: *Beban Pajak Tangguhan; Tarif Pajak Efektif; Probability of Realization for Deferred Tax; Kinerja Keuangan; Return on Assets.*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai efektivitas pengelolaan sumber daya dan pencapaian tujuan perusahaan. Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan tidak hanya dituntut untuk meningkatkan kinerja operasional, tetapi juga mengelola perpajakan secara strategis. Komponen perpajakan seperti tarif pajak efektif (effective tax rate/ETR), beban pajak tangguhan, serta probability of realization for deferred tax memiliki peran penting dalam mempengaruhi keputusan keuangan perusahaan. Hal ini menjadi semakin relevan pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di BEI, karena sektor ini memiliki dinamika laba, margin, serta struktur biaya yang berubah-ubah (Ikatan Akuntan Indonesia, 2021).

Beban pajak tangguhan merupakan konsekuensi dari adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi berdasarkan standar pelaporan keuangan dan laba fiskal berdasarkan ketentuan perpajakan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2021). Beban pajak tangguhan berpengaruh langsung terhadap laba bersih dan mencerminkan kebijakan akuntansi serta strategi manajemen pajak perusahaan. Pengelolaan yang tidak optimal dapat menurunkan kualitas laba, sedangkan pengelolaan yang efektif dapat meningkatkan stabilitas laba dan profitabilitas, sehingga beban pajak tangguhan menjadi indikator penting kinerja keuangan perusahaan (Aliawinata, 2025). Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh beban pajak tangguhan terhadap kualitas laba dan manajemen laba masih menunjukkan inkonsistensi. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan masih adanya research gap yang perlu diteliti lebih lanjut, khususnya pada konteks sektor dan periode penelitian yang berbeda (Septyani dan Hartono, 2025).

Tarif Pajak Efektif (Effective Tax Rate/ETR) merupakan rasio antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak yang digunakan untuk menggambarkan tingkat beban pajak aktual yang ditanggung perusahaan. Melalui ETR, efisiensi pengelolaan pajak dan tingkat kepatuhan fiskal perusahaan dapat diidentifikasi secara lebih akurat, sehingga ETR sering digunakan sebagai indikator efektivitas manajemen pajak dalam laporan keuangan perusahaan (Sitra, 2022). Meskipun demikian, penelitian mengenai pengaruh Effective Tax Rate terhadap kinerja keuangan perusahaan masih menunjukkan hasil yang beragam. Ketidakkonsistenan hasil tersebut menunjukkan adanya research gap yang masih memerlukan pengujian lebih lanjut pada berbagai sektor industri dan periode observasi yang berbeda (Pratiwi dan Stiawan, 2022).

Probability of Realization for Deferred Tax (PoR) merupakan konsep yang menggambarkan seberapa besar kemungkinan suatu perusahaan dapat merealisasikan aset pajak tangguhnya melalui laba kena pajak di masa depan. Ketika perusahaan menetapkan probabilitas realisasi yang tinggi, hal ini menunjukkan keyakinan bahwa arus kas dan laba mendatang cukup kuat untuk memanfaatkan aset pajak tersebut, sehingga PoR dapat dihubungkan dengan kinerja keuangan (Allen, 2025). Namun, penelitian empiris mengenai Probability of Realization for Deferred Tax dan hubungannya dengan kinerja keuangan masih relatif terbatas, khususnya pada perusahaan di negara berkembang. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu diteliti lebih lanjut, terutama pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Flagmeier dan Werthebach, 2023).

Terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan dalam kajian mengenai pengaruh perpajakan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada sektor manufaktur, sedangkan kajian yang secara khusus membahas sektor perdagangan masih tergolong terbatas, dan belum ada penelitian yang secara komprehensif menguji ketiga variabel beban pajak tangguhan, tarif pajak efektif, dan probability of realization for deferred tax secara bersamaan pada sektor perdagangan. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian mengenai analisis simultan antara beban pajak tangguhan, tarif pajak efektif, dan kemungkinan realisasi aset pajak tangguhan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perdagangan di BEI.

Berkaitan dengan latar belakang tersebut, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel perpajakan yang meliputi beban pajak tangguhan, tarif pajak efektif, dan probability of realization for deferred tax terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain kausal. Penelitian kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen, serta menguji apakah suatu variabel dapat memengaruhi variabel lainnya (Latifah et al., 2024). Penelitian kuantitatif kausal dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh beban pajak tangguhan, tarif pajak

efektif, dan probability of realization for deferred tax sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen, yang dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh serta arah hubungan yang terjadi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan, yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki (Hutabarat, 2020). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas beban pajak tangguhan (X1), yaitu komponen beban pajak yang timbul akibat adanya perbedaan temporer antara perlakuan akuntansi komersial dan akuntansi fiskal dalam pengakuan pendapatan maupun beban (Aliawinata, 2025); tarif pajak efektif (X2), yaitu ukuran yang menggambarkan besarnya beban pajak yang sebenarnya ditanggung perusahaan terhadap laba yang diperoleh (Sapbrianti dan Lubis, 2024); dan probability of realization for deferred tax (X3), yaitu tingkat kemungkinan perusahaan dalam merealisasikan aset pajak tangguhan (Deferred Tax Assets/DTA) melalui laba kena pajak yang akan diperoleh pada masa mendatang, yang dalam penelitian ini diproses menggunakan Deferred Tax Assets terhadap Total Assets (International Accounting Standards Board, 2019; diperbarui 2025).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI pada periode 2022-2025, yaitu sejumlah 34 perusahaan (Sugiyono, 2020). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu, dengan kriteria: perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2025; menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap tahun 2022, 2023, 2024, 2025; serta tidak mengalami delisting selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 22 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dengan periode waktu 4 tahun, sehingga jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 88 pengamatan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, yang bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2021), serta pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dan simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen maupun pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari 22 perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025, sehingga diperoleh 88 observasi. Statistik deskriptif variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

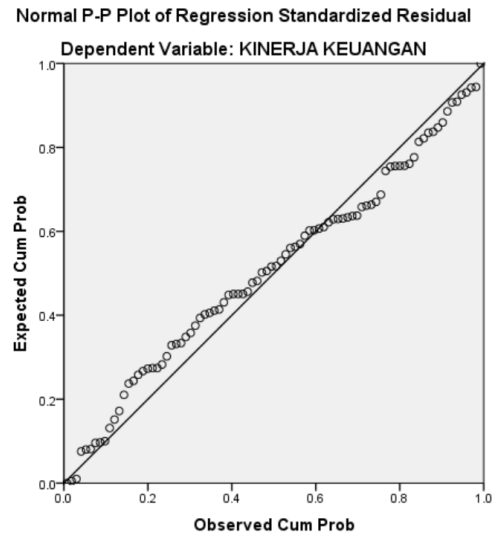
Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean
Kinerja Keuangan (ROA) (Y)	88	-244,5148	477,6350	2,2832
Beban Pajak Tangguhan (X1)	88	-0,0563	0,2836	0,0149
Tarif Pajak Efektif (X2)	88	-5.554,300	719,434	75,721
Probability of Realization for Deferred Tax (X3)	88	0,0000281	0,031114	0,010539

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1, kinerja keuangan yang diproses dengan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kondisi yang bervariasi, dengan rata-rata sebesar 2,28% selama periode penelitian. Beban Pajak Tangguhan (DTE) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0149, yang mengindikasikan bahwa perusahaan sektor perdagangan secara umum memiliki beban pajak tangguhan yang relatif rendah. Tarif Pajak Efektif (ETR) menunjukkan nilai yang beragam dengan rata-rata sebesar 75,72, sedangkan *Probability of Realization for Deferred Tax* menunjukkan rata-rata sebesar 0,010539 atau sekitar 1,05% dari total aset.

Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas



Gambar 1 Grafik P-Plot
 Sumber: Data diolah, 2026

Uji normalitas dilakukan melalui uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,150, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan variabel Kinerja Keuangan, Beban Pajak Tangguhan, Tarif Pajak Efektif, dan *Probability of Realization for Deferred Tax* telah berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

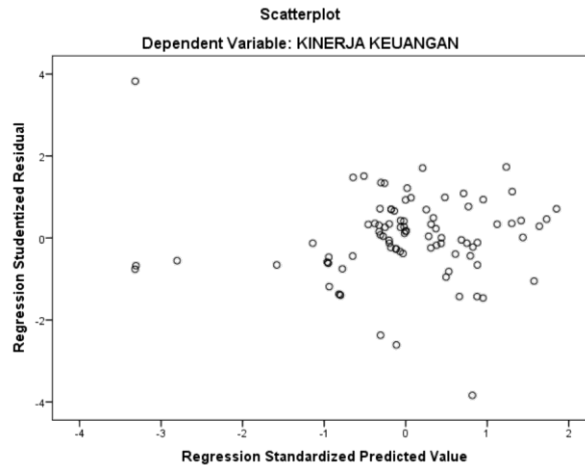
Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Beban Pajak Tangguhan (X1)	0,940	1,064	Tidak ada multikolinearitas
Tarif Pajak Efektif (X2)	0,798	1,253	Tidak ada multikolinearitas
Probability of Realization for Deferred Tax (X3)	0,806	1,240	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas dan seluruh variabel independen layak digunakan dalam analisis regresi linear berganda.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Grafik Scatterplot
 Sumber: Data diolah, 2026

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan grafik *scatterplot* dengan melihat hubungan antara nilai prediksi terstandarisasi (ZPRED) dan residual terstandarisasi (SRESID). Hasil pengujian menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,977, sedangkan nilai $dL = 1,5836$, $dU = 1,7243$, dan $4-dU = 2,2757$. Karena nilai Durbin-Watson (1,977) berada di antara dU (1,7243) dan $4-dU$ (2,2757), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji t (Parsial)

Variabel	B (Unstandardized)	Sig.
Konstanta	-0,531	-
Beban Pajak Tangguhan (X1)	291,125	0,000
Tarif Pajak Efektif (X2)	-0,008	0,131
Probability of Realization for Deferred Tax (X3)	67,351	0,359

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh persamaan regresi linier berganda: $ROA = -0,531 + 291,125(X1) - 0,008(X2) + 67,351(X3) + \varepsilon$. Konstanta sebesar -0,531 menunjukkan bahwa apabila Beban Pajak Tangguhan, Tarif Pajak Efektif, dan *Probability of Realization for Deferred Tax* dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Kinerja Keuangan (ROA) sebesar -0,531. Koefisien regresi Beban Pajak Tangguhan sebesar 291,125 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Beban Pajak Tangguhan sebesar satu satuan akan meningkatkan Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 291,125 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi Tarif Pajak Efektif sebesar -0,008 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Tarif Pajak Efektif sebesar satu satuan akan menurunkan Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 0,008 satuan. Koefisien regresi *Probability of Realization for Deferred Tax* sebesar 67,351 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Probability of Realization for Deferred Tax* sebesar satu satuan akan meningkatkan Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 67,351 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,809	0,654	0,642

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,654 atau 65,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Beban Pajak Tangguhan, Tarif Pajak Efektif, dan *Probability of Realization for Deferred Tax* secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Kinerja Keuangan sebesar 65,4%, sedangkan sisanya sebesar 34,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,642 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan tetap berada pada kategori yang cukup kuat. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,809 menunjukkan bahwa hubungan antara ketiga variabel independen dengan Kinerja Keuangan berada pada kategori sangat kuat, karena berada pada rentang 0,80-1,00.

Uji Hipotesis

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel Beban Pajak Tangguhan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima; Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA), dengan arah pengaruh positif. Variabel Tarif Pajak Efektif memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,131 ($>0,05$), sehingga H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak; Tarif Pajak Efektif tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA), meskipun koefisien regresinya bernilai negatif. Variabel *Probability of Realization for Deferred Tax* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,359 ($>0,05$), sehingga H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak; *Probability of Realization for Deferred Tax* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA), meskipun koefisien regresinya bernilai positif.

Tabel 5 Hasil Uji F (Simultan)

F hitung	Sig.
53,017	0,000

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai F hitung sebesar 53,017 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Dengan demikian, Beban Pajak Tangguhan, Tarif Pajak Efektif, dan *Probability of Realization for Deferred Tax* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025, sehingga model regresi yang digunakan dinyatakan layak untuk menjelaskan hubungan antarvariabel tersebut.

PEMBAHASAN

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan (*Deferred Tax Expense*) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel Beban Pajak Tangguhan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan Return On Assets (ROA) pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 291,125 menunjukkan arah hubungan positif, yang berarti semakin tinggi Beban Pajak Tangguhan maka Kinerja Keuangan perusahaan cenderung meningkat.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui PSAK 46 Pajak Penghasilan yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2020) dan IAS 12 Income Taxes yang dikembangkan oleh International Accounting Standards Board (IASB, 2019; diperbarui 2025). Menurut standar tersebut, beban pajak tangguhan timbul akibat adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal, yang dapat menghasilkan manfaat pajak di masa mendatang yang berpotensi meningkatkan laba bersih perusahaan. Selain itu, Aliawinata (2025) menjelaskan bahwa beban pajak tangguhan merupakan konsekuensi dari perbedaan pengakuan pendapatan dan beban antara akuntansi komersial dan fiskal yang akan direalisasikan pada periode berikutnya, sehingga semakin baik perusahaan mengelola perbedaan temporer tersebut, semakin besar

peluang perusahaan memperoleh manfaat ekonomi yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadillah dan Saputri (2024) yang menemukan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Setyaningsih, Syarli, dan Rasmon (2024) juga menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian Rosaliya, Afifudin, dan Hariri (2024) menemukan bahwa variabel deferred tax memiliki keterkaitan dengan perubahan kinerja keuangan perusahaan, sehingga memperkuat temuan bahwa informasi perpajakan, khususnya yang berkaitan dengan pajak tangguhan, merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Tarif Pajak Efektif (Effective Tax Rate/ETR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel Tarif Pajak Efektif memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,131 yang lebih besar dari 0,05 ($0,131 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Tarif Pajak Efektif tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan Return On Assets (ROA) pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025. Selain itu, koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,008 yang menunjukkan bahwa peningkatan Tarif Pajak Efektif cenderung menurunkan Kinerja Keuangan perusahaan.

Secara teoritis, Effective Tax Rate (ETR) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya beban pajak penghasilan yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan laba yang diperoleh. Menurut International Accounting Standards Board (IASB) melalui IAS 12 Income Taxes (IASB, 2019; diperbarui 2025), pajak penghasilan merupakan komponen yang secara langsung memengaruhi laba setelah pajak sehingga berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan. Selain itu, Widati et al. (2024) menjelaskan bahwa ETR digunakan sebagai indikator untuk menilai efektivitas pengelolaan beban pajak perusahaan, di mana besarnya ETR mencerminkan proporsi pajak yang dibayarkan terhadap laba perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Effective Tax Rate (ETR) sebagai proksi perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) sebagai proksi profitabilitas perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa beban pajak efektif belum tentu memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor lain sehingga perubahan ETR tidak cukup kuat untuk menjelaskan variasi ROA. Hasil ini sejalan dengan penelitian Waruwu dan Ningsih (2026) yang menunjukkan bahwa Effective Tax Rate secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, ETR dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai indikator beban pajak efektif, tetapi bukan determinan utama profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Probability of Realization for Deferred Tax terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel Probability of Realization for Deferred Tax memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,359 yang lebih besar dari 0,05 ($0,359 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Probability of Realization for Deferred Tax tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan Return On Assets (ROA) pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025. Selain itu, koefisien regresi bernilai positif sebesar 67,351 yang menunjukkan bahwa peningkatan Probability of Realization for Deferred Tax cenderung meningkatkan Kinerja Keuangan perusahaan, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Secara teoritis, Probability of Realization for Deferred Tax merupakan konsep yang dijelaskan dalam IAS 12 Income Taxes yang dikembangkan oleh International Accounting Standards Board (IASB, 2019; diperbarui 2025), yang menyatakan bahwa aset pajak tangguhan hanya dapat diakui apabila terdapat kemungkinan besar (probable) bahwa perusahaan akan memperoleh laba kena pajak yang memadai pada masa mendatang untuk memanfaatkan manfaat pajak tersebut. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemungkinan realisasi aset pajak tangguhan belum mampu memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas perusahaan, karena manfaat ekonomi dari aset pajak tangguhan bersifat jangka panjang dan sangat bergantung pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba kena pajak pada periode mendatang, sehingga pengaruhnya terhadap kinerja keuangan pada periode berjalan cenderung tidak terlihat secara langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Allen (2025) yang menjelaskan bahwa manfaat informasi yang terkandung dalam aset pajak tangguhan lebih banyak digunakan sebagai sinyal mengenai prospek perusahaan di masa depan dibandingkan sebagai faktor yang secara langsung

memengaruhi kinerja keuangan saat ini. Selain itu, penelitian Flagmeier dan Werthebach (2025) menunjukkan bahwa realisasi aset pajak tangguhan sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa mendatang. Penelitian Rosaliya, Afifudin, dan Hariri (2024) juga menjelaskan bahwa variabel yang berkaitan dengan deferred tax tidak selalu memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan karena manfaatnya baru dapat dirasakan ketika perusahaan mampu merealisasikan aset pajak tangguhan tersebut.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Tarif Pajak Efektif, dan Probability of Realization for Deferred Tax terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil uji F (simultan), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Beban Pajak Tangguhan, Tarif Pajak Efektif, dan Probability of Realization for Deferred Tax secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan Return On Assets (ROA). Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,654 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi Kinerja Keuangan sebesar 65,4%, sedangkan sisanya sebesar 34,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Secara teoritis, hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui IAS 12 Income Taxes (IASB, 2019; diperbarui 2025), yang menjelaskan bahwa pengakuan aset pajak tangguhan, kewajiban pajak tangguhan, dan beban pajak tangguhan berkaitan dengan perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal, sehingga pengelolaan beban pajak tangguhan, efektivitas tarif pajak, dan kemungkinan realisasi aset pajak tangguhan menjadi bagian penting dalam strategi keuangan perusahaan yang dapat memengaruhi profitabilitas dan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Setyaningsih, Syarli, dan Rasmon (2024) yang menemukan bahwa variabel perpajakan, khususnya beban pajak tangguhan, memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Fadillah dan Saputri (2024) juga menunjukkan bahwa aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA), dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Tarif Pajak Efektif (Effective Tax Rate/ETR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA), dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,131 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,131 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.
3. Probability of Realization for Deferred Tax tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA), dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,359 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,359 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.
4. Beban Pajak Tangguhan, Tarif Pajak Efektif, dan Probability of Realization for Deferred Tax secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA), dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 53,017 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

SARAN

Perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disarankan untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan perpajakan, khususnya dalam mengelola Beban Pajak Tangguhan dan Tarif Pajak Efektif, karena variabel tersebut terbukti berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Selain itu, perusahaan juga perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan aset, efisiensi operasional, serta kepatuhan perpajakan agar mampu meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

Investor disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan tingkat profitabilitas perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi, tetapi juga memperhatikan informasi mengenai Beban Pajak Tangguhan dan Tarif Pajak Efektif sebagai salah satu indikator kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, investor perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti ukuran perusahaan, struktur modal, pertumbuhan penjualan, kondisi industri, dan prospek usaha agar keputusan investasi yang diambil menjadi lebih optimal.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas periode penelitian, menambah jumlah sampel perusahaan, atau menggunakan sektor industri yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat

memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pengaruh variabel perpajakan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Kinerja Keuangan, seperti ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, pertumbuhan penjualan, corporate governance, maupun kualitas laba. Peneliti juga dapat menggunakan metode analisis yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliawinata, H., 2025. Pengaruh tarif efektif pajak, beban pajak tangguhan, beban PPh 21, dan pajak final terhadap kinerja keuangan (Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 4(2).
- Allen, E., 2025. The Information Content of the Deferred Tax Valuation Allowance: Evidence from Venture-Capital-Backed IPO Firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(7), p.384.
- Axelton, Z., Gramlich, J. & Harris, M.K., 2025. Auditor Industry Expertise and the Predictive Power of the Deferred Tax Valuation Allowance. *Accounting & Finance*, 65(1), pp.323-364.
- Fadillah, F. & Saputri, S.W., 2024. Pengaruh aktiva pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(12), pp.690-716.
- Flagmeier, V. & Werthebach, F., 2025. Deferred Tax Assets on Tax Loss Carryforwards During Economic Shock Situations. *Schmalenbach Journal of Business Research*, 77, pp.973-1009.
- Ghozali, I., 2021. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutabarat, F., 2020. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Jakarta: Penerbit Buku Profesional.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2020. PSAK 46: Pajak Penghasilan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- International Accounting Standards Board, 2019. IAS 12: Income Taxes. London: IFRS Foundation.
- International Accounting Standards Board, 2025. IAS 12: Income Taxes. London: IFRS Foundation.
- Kasmir, 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Latifah, S.I., Triani, S. & Dewi, D.E.C., 2024. Analisis Dampak Pemilihan Metode Penelitian terhadap Hasil Kualitas Data. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), pp.45442-45450.
- Pratiwi, L.I. & Stiawan, H., 2022. Pengaruh Tax Planning dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), pp.47-56.
- Rosaliya, F.D.R.A., Afifudin, A. & Hariri, H., 2024. Pengaruh Deferred Tax, Tax to Book Ratio dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(2), pp.181-192.
- Sapbriantia, D. & Lubis, N.I., 2024. Aspek yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Management, Accounting, Islamic Banking and Islamic Economic Journal*, 2(1), pp.1-15.
- Septyani, A.P. & Hartono, H., 2025. The Effect of Tax Planning and Deferred Tax Expense on Earnings Management. *Jurnal Ekonomi*.
- Setyaningsih, I., Syarli, Z.A. & Rasmon, 2024. Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, Tax to Book Ratio, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(2).

Sitra, D.M., 2022. Faktor-Faktor Keuangan dan Non Keuangan yang Mempengaruhi Effective Tax Rate (ETR) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Skripsi.

Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta.

Waruwu, E. & Ningsih, F.E., 2026. Pengaruh Effective Tax Rate, Capital Intensity, dan Firm Size terhadap Profitabilitas. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen, 4(2), pp.838-848.

Widati, S., Asiah, N., Kamela, H. & Hidayat, T.A., 2024. Effective Tax Rates: Firm Size, Leverage and Return on Assets. International Journal of Asian Business and Management, 3(2), pp.131-148.

Wulandari, D.P.U., 2024. Financial Performance, Capital Structure, and Firm Value. Undergraduate Thesis. Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Malang.